

## OBSERVASI GURU TENTANG JENIS-JENIS PERILAKU *BULLYING* PADA SISWA DI SD NEGERI KECAMATAN MAOS KABUPATEN CILACAP

Puji Suwariyah<sup>1\*</sup>, Eisabet Sukmawati<sup>2</sup>

Stikes Serulingmas Cilacap<sup>1,2</sup>

\*Corresponding Author : pujisuwariyah24@gmail

### ABSTRAK

*Bullying* merupakan kekerasan yang dapat dilakukan oleh satu orang atau sekelompok orang. Kejadian perilaku *bullying* pada anak usia sekolah merupakan indikator utama kesejahteraan anak. Hal tersebut juga penting sebagai pembanding permasalahan sosial kasus pada anak secara global. Perilaku *bullying* akan berdampak bagi korban maupun pelaku dari berbagai dimensi seperti perkembangan sosial, pendidikan, dan kesehatan. Prevalensi perilaku *bullying* di Amerika Serikat pada tahun 2015 sekitar 20-29%. Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Observasi guru tentang jenis-jenis Perilaku *Bullying* Siswa di SD Negeri Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap”. Tujuan Penelitian untuk mengetahui jenis-jenis perilaku *bullying* siswa di SD Negeri Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap. Desain penelitian ini deskriptif. Penelitian ini adalah studi deskriptif, yang bertujuan untuk mengetahui gambaran jenis-jenis perilaku *bullying* pada siswa di SD Negeri Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap. Perilaku *bullying* verbal siswa dalam kategori rendah sebanyak 68 responden (100,0%). Perilaku *bullying* fisik siswa dalam kategori rendah sebanyak 68 responden (100,0%). Perilaku *bullying* psikologis siswa dalam kategori rendah sebanyak 68 responden (100,0%). Perilaku *bullying* verbal, fisik dan psikologis siswa dalam kategori rendah. Perilaku *bullying* psikologis siswa dalam kategori rendah.

**Kata kunci** : *bullying*, jenis-jenis perilaku

### ABSTRACT

*Bullying is violence that can be done by one person or a group of people. Bullying behavior in school-age children is a major indicator of child welfare. It is also important as an eradication of social problems in children globally. Bullying behavior will have an impact on victims and perpetrators from various dimensions such as social development, education, and health. The prevalence of bullying behavior in the United States in 2015 was around 20-29%. Based on the discussion above, the author is interested in conducting a study entitled "Teacher observation of types of student bullying behavior at SD Negeri Maos District, Cilacap Regency". Research Objective to determine the types of student bullying behavior at SD Negeri Maos District, Cilacap Regency.: This research design is descriptive. The research plan is a descriptive study, which aims to determine the description of the types of bullying behavior in students at SD Negeri Maos District, Cilacap Regency. Verbal bullying behavior of students in the low category was 68 respondents (100.0%). physical bullying behavior of students in the low category was 68 respondents (100.0%). psychological bullying behavior of students in the low category as many as 68 respondents (100.0%) Verbal, physical and psychological bullying behavior of students in the low category. psychological bullying behavior of students in the low category.*

**Keywords** : *bullying*, types of behavior

### PENDAHULUAN

*Bullying* merupakan kekerasan yang dapat dilakukan oleh satu orang atau sekelompok orang. Kejadian perilaku *bullying* pada anak usia sekolah merupakan indikator utama kesejahteraan anak. Perilaku *bullying* sebagai pembanding permasalahan sosial kasus pada anak secara global. Perilaku *bullying* akan berdampak bagi korban maupun pelaku dari berbagai dimensi seperti perkembangan sosial, pendidikan, dan kesehatan (UNICEF, 2018).

Prevalensi perilaku *bullying* di Amerika Serikat pada tahun 2015 sekitar 20- 29% (Marsh, 2018). Kasus *bullying* banyak terjadi di Indonesia yang melibatkan siswa sekolah. Hal itu menghambat proses belajar siswa sekolah. Hasil survei Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyebutkan angka korban *bullying* di atas 50 sejak 2011-2016. Kejadian pada tahun 2016 angka korban mencapai 81. Angka tersebut ditemukan pada kasus *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah. Jumlah pelaku *bullying* pada tahun 2016, di lingkungan sekolah mengalami kenaikan menjadi 93 orang (Darmayanti dan Kurniyati, 2019).

Hasil survei menyatakan bahwa angka kekerasan terhadap anak dan perempuan di Provinsi Jawa Tengah termasuk relatif tinggi. Kasus kekerasan secara keseluruhan pada tahun 2014, mencapai 2.642 kasus, tahun 2015 menurun menjadi 2.466 kasus, dan tahun 2016 kembali naik 2.531 kasus. Sementara pada 2017 hingga Juli ini sudah ada 643 kasus. Hasil survei menunjukkan bahwa terdapat sembilan kabupaten/ kota di Provinsi Jawa Tengah yang kasus kekerasannya di atas 100, di antaranya Brebes, Cilacap, Banyumas, Kebumen, Kendal, Batang dan juga Kota Semarang. Kekerasan pada anak menjadi perhatian khusus dinas-dinas terkait untuk terus berupaya menurunkan (Jateng Prov, 2019).

Sejiwa (2008) menyatakan bahwa *bullying* merupakan situasi dimana seseorang yang kuat (bisa secara fisik maupun mental) menekan, memojokan, melecehkan, menyakiti seseorang yang lemah dengan sengaja dan berulang-ulang, untuk menunjukkan kekuasaannya. Korban tidak mampu membela atau mempertahankan dirinya sendiri karena lemah secara fisik atau mental. Perilaku *bullying* tidak dianggap remeh, karena akan berdampak negatif bagi korban maupun pelakunya sendiri. *Bullying* dapat membuat siswa merasa cemas dan ketakutan, sehingga mempengaruhi konsentrasi belajar di sekolah dan menuntun mereka untuk menghindari sekolah. *Bullying* yang berlanjut dalam jangka waktu yang lama, dapat mempengaruhi *self-esteem* siswa, meningkatkan isolasi sosial, memunculkan perilakumenarik diri, menjadikan remaja rentan terhadap stress dan depresi, serta rasa tidak aman berada di lingkungan sekolah. Kasus yang lebih ekstrim, *bullying* dapat mengakibatkan remaja berbuat nekat bahkan bisa membunuh atau melakukan bunuh diri (*committed suicide*) (Natioal YouthCenter Sanders, 2003 dalam Psychologymania, 2012).

Bentuk-bentuk perilaku *bullying* menurut Katty (2010) dapat dilakukan secara langsung yang berupa agresi fisik (memukul, menendang) agresi verbal (ejekan, pendapat yang berbau rasa atau seksual, dan agresi nonverbal (gerakan tubuh yang menunjukkan ancaman). *Bullying* tidak langsung dapat secara fisik (mengajak seseorang untuk menyerang orang lain), verbal (menyebarkan rumor) dan non verbal (mengeluarkan seseorang dari kelompok atau kegiatan, penindasan yang dilakukan di dunia maya). Anak laki-laki dan perempuan melakukan *bullying* terhadap orang lain secara langsung dan tidak langsung, tetapi anak laki-laki lebih mungkin untuk menggunakan jenis *bullying* fisik. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui jenis-jenis perilaku *bullying* siswa siswa di SD Negeri Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap.

## METODE

Desain penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan studi deskriptif, untuk melihat gambaran jenis-jenis perilaku *bullying* pada siswa. Pengambilan sampel pada responden peneliti menggunakan *stratified random sampling* sebanyak 68 responden. Pengambilan sampel dengan menentukan kriteria inklusi dan eksklusi. Pengambilan data menggunakan kuesioner yang sudah dilakukan uji validitas dan realibilitas. Uji validitas dan realibilitas dilakukan terhadap 20 guru SD Negeri Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap, dengan hasil semua  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (0,444) artinya semua pertanyaan dapat dikatakan valid. Uji realibilitas didapatkan nilai alpha croanbach sebesar 0,968  $>$  nilai alpha sebesar 0,60. Analisis data menggunakan analisis univariat dengan uji deskriptif frekuensi.

**HASIL****Karakteristik Responden di SD Negeri Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap****Tabel 1. Karakteristik Responden di SD Negeri Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap**

Karakteristik responden	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Umur</b>		
23-32	27	39,7
33-42	23	33,8
43-52	2	2,9
> 53	16	25
<b>Jenis kelamin</b>		
Laki-laki	15	22,1
Perempuan	53	77,9
<b>Total</b>	<b>68</b>	<b>100</b>

Tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan umur sebagian besar berumur 23-32 tahun sebanyak 27 responden (39,7%) dan paling sedikit berumur 43-52 tahun sebanyak 2 responden (2,9%). Pada karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin didominasi guru perempuan sebanyak 53 responden (77,9%).

**Jenis Perilaku *Bullying* Verbal Siswa di SD Negeri Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap****Tabel 2. Jenis Perilaku *Bullying* Verbal Siswa di SD Negeri Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap**

Jenis Perilaku <i>Bullying</i> Verbal	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	68	100,0
Tinggi	0	0
<b>Total</b>	<b>68</b>	<b>100</b>

Tabel 2 menunjukkan bahwa perilaku *bullying* verbal siswa dalam kategori rendah sebanyak 68 responden (100,0%).

**Jenis Perilaku *Bullying* Fisik Siswa di SD Negeri Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap****Tabel 3. Jenis Perilaku *Bullying* Fisik Siswa di SD Negeri Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap**

Jenis Perilaku <i>Bullying</i> Fisik	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	68	100,0
Tinggi	0	0
<b>Total</b>	<b>68</b>	<b>100</b>

Tabel 3 menunjukkan bahwa perilaku *bullying* fisik siswa dalam kategori rendah sebanyak 68 responden (100,0%).

**Jenis Perilaku *Bullying* Psikologi Siswa di SD Negeri Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap**

Tabel 4 menunjukkan bahwa perilaku *bullying* psikologis siswa dalam kategori rendah sebanyak 68 responden (100,0%).

**Tabel 4. Jenis Perilaku *Bullying* Psikologi Siswa di SD Negeri Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap**

Jenis Perilaku <i>Bullying</i> Psikologis	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	68	100,0
Tinggi	0	0
<b>Total</b>	<b>68</b>	<b>100</b>

## PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden di SD Negeri Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan umur sebagian besar berumur 23-32 tahun sebanyak 27 responden (39,7%). Usia tersebut dalam kategori usia yang masih produktif dalam bekerja sebagai seorang guru. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Simanjuntak (1998) dalam Rahmadi dkk. (2018) dimana umur 15-29 tahun adalah umur yang produktif untuk bekerja, umur 30-40 tahun produktif cenderung menurun untuk bekerja, sedangkan umur > 40 tahun mulai menurun untuk bekerja. Umur bisa dihubungkan oleh pengetahuan dimana diperoleh pada ruang lingkup tersebut. Dengan bertambahnya pengalaman seorang guru semakin bertambah pula jumlah pengalaman persepsi dan keterampilannya sebagai tenaga pendidik pada sekolah. Menurut Suwaryo dan Yuwono (2017) bahwa semakin cukup umur, tingkat kematangan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Hal ini juga berpengaruh terhadap kognitif seseorang. Kemudian, dari segi kepercayaan masyarakat, seseorang lebih dewasa akan lebih dipercaya dari orang yang belum cukup kedewasaannya. Usia seseorang juga mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik.

Pada karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin didominasi guru perempuan sebanyak 53 responden (77,9%). Guru perempuan sering kali dianggap memiliki pendekatan yang lebih empatik dan komunikatif dalam interaksi dengan siswa. Mereka sering kali berusaha menciptakan lingkungan yang mendukung dan aman, yang dapat mengurangi kemungkinan terjadinya perilaku *bullying*. Guru laki-laki dan perempuan secara psikologis memiliki perkembangan yang berbeda. Seorang perempuan memiliki sifat keibuan yang lemah lembut, berperasaan, sensitif dan lebih feminim sedangkan laki-laki mempunyai sifat kasar, tegas dan lebih perkasa, bijaksana dan sebagainya. Perbedaan yang ada pada laki-laki dan perempuan baik secara fisik maupun psikis akan mempengaruhi kepribadian seseorang terutama ketika seorang guru yang melakukan proses pembelajaran. Guru laki-laki yang cenderung lebih kreatif dalam menyelesaikan masalah sedangkan guru perempuan yang cenderung lebih pandai dalam hal verbal tentunya akan memiliki perbedaan respon dari siswa ketika proses pembelajaran berlangsung (Suhaibah dkk., 2022).

Guru perempuan memainkan peran yang krusial dalam menangani dan mencegah perilaku *bullying* di sekolah. Dengan pendekatan yang empatik dan kolaboratif, mereka dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung. Peran guru dalam menangani perilaku *bullying* di sekolah yaitu menerapkan pendidikan karakter kepada siswa, menerapkan pendidikan karakter ahlak yang baik dengan bekerjasama dengan guru agama, dan memberikan pengawasan kepada siswa melalui teguran, pembinaan, memberi contoh, dan intervensi dengan melibatkan orang tua siswa (Wijayanti dan Hidayat, 2022).

### Jenis Perilaku *Bullying* Verbal Siswa di SD Negeri Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku *bullying* verbal siswa dalam kategori rendah sebanyak 68 responden (100,0%). *Bullying* verbal yang rendah ini

menggambarkan bahwa perilaku bullying dikalangan siswa tidak terjadi. Bullying verbal adalah suatu bentuk kekerasan yang menggunakan kata-kata atau ucapan, seperti pelecehan, penghinaan, ejekan pemanggilan nama, kemampuan fisik, ras, etnis yang dilakukan oleh remaja (peserta didik) baik laki-laki ataupun perempuan secara berulang kali (Isabela dan Anggraini, 2023). *Bullying* dalam bentuk *verbal* merupakan tindakan menyimpang yang sering terjadi pada kalangan anak-anak usia dasar. Tidak hanya tingkat sekolah dasar, tetapi jenjang menengah tinggi dan juga menengah atas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui bahwa bentuk *bullying* tersebut adalah bentuk dari hinaan dari bentuk *verbal* atau perkataan dengan pihak yang kuat atau senior dengan pihak yang lemah, dari fisik maupun ucapan dengan alasan tertentu, contohnya ketidaksukaan atau dendam terhadap tingkah laku korban. Pada anak usia sekolah dasar, anak lebih suka menghabiskan dari waktunya untuk bermain dengan teman sebaya (Najah dkk., 2022).

Hasil penelitian Pratiwi dkk. (2021) bahwa alasan paling umum mereka melakukan *bullying* karena tidak menyukai bentuk fisik/bau dari temannya (49,9%). Dampak dari *bullying* verbal, siswa yang mengalami *bullying* verbal mayoritas mengalami penurunan prestasi belajar (40%) dan kesehatan mental yang buruk (40%). Korban *bullying* juga dijauhi oleh teman yang bukan bagian dari pelaku *bullying*. Hal ini dilakukan karena mereka takut menjadi sasaran *bullying* berikutnya. Wijayanti dan Hidayat (2022) menjelaskan bahwa biasanya yang menjadi korban ini yaitu siswa yang bisa dibilang memiliki perbedaan dengan teman-teman yang lainnya seperti warna kulit, bentuk badan, ataupun misal siswa itu mempunyai kekurangan yang lain pada fisiknya sehingga timbulah suatu ejekan. Tindakan *bullying* verbal ini dapat menjadi masalah global yang mempengaruhi kesejahteraan emosional, sosial dan fisik anak usia sekolah diseluruh dunia. Fakta dilapangan masih banyak siswa yang mendapatkan verbal *bullying* dari temannya yaitu memanggil dengan nama julukan, mengejek, mencela, meneriaki, menyuruh/memerintah, menyebarkan gossip/fitnah, mengancam, menakut-nakuti, mempermalukan (Herliana dan Oktaviarini, 2023).

### **Jenis Perilaku *Bullying* Fisik Siswa di SD Negeri Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku *bullying* fisik siswa dalam kategori rendah sebanyak 68 responden (100,0%). Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa di SD tidak terjadi adanya *bullying* fisik pada siswa. Menurut Wijayanti dan Hidayat (2022) biasanya ini yang menjadi korbannya yaitu siswa yang lemah atau bisa dibilang siswa yang pendiam karena terkadang para pelaku sampai melakukan kontak fisik dalam hal melakukan *bullying* tersebut. Misal melakukan penyenggolan bahu, mencubit atau menarik baju, namun tidak sampai terjadi cedera yang sangat parah.

Hasil penelitian Arif dan Novirianda (2019) menunjukkan bahwa delapan tindakan fisik yang diterima siswa sekolah dasar korban *bullying* yaitu dipukul, didorong, digigit, dijambak, ditendang, dikunci di kelas, dicubit, diambil barang, dan dicakar. Lingkungan sekolah yang teridentifikasi sebagai tempat tindakan *bullying* ada di lima lokasi yaitu ruang kelas, lokasi istirahat, kantin, kamar mandi dan saat berangkat ke sekolah. Penelitian Muntasiroh (2019) menunjukkan bahwa *bullying* secara fisik berupa melempar bola kertas, mendorong, menarik jilbab, mencubit, menarik kursi yang hendak diduduki, dan memukul. Terjadinya *bullying* itu sendiri adalah ketidakhadiran guru di dalam kelas, cara berfikir korban yang sedikit lamban, fisik korban yang lemah, kurangnya kemampuan korban dalam bersosialisasi, minder, perbedaan postur tubuh antara pelaku dan korban, dan kebiasaan pelaku berbiacara kasar di rumah.. Anak-anak yang menjadi korban *bullying* memiliki postur tubuh yang lebih kecil dibanding temannya yang lain, lemah secara fisik ataupun psikis. Anak yang memiliki penampilan yang berbeda dari segi berpakaian dan berperilaku misalnya saja anak yang mengucilkan diri dari pergaulan, susah beradaptasi dengan lingkungannya, memiliki



kepercayaan diri yang rendah, dan anak yang memiliki aksen yang berbeda. Anak orang tak mampu juga sering menjadi korban bullying bahkan anak orang kaya pun tidak luput dari perlakuan bullying. Selain itu, anak-anak yang kurang pandai dan memiliki keterbatasan fisik seperti gagap juga sering menjadi korban bullying (Dewi, 2020).

### **Jenis Perilaku *Bullying* Psikologi Siswa di SD Negeri Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku *bullying* psikologis siswa dalam kategori rendah sebanyak 68 responden (100,0%). Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum, perilaku bullying psikologis di kalangan siswa yang diteliti berada pada tingkat yang tidak mengkhawatirkan atau kategori aman. Hal ini karena sekolah telah menerapkan aturan dan sistem pengawasan yang ketat terhadap tindakan *bullying*. Adanya program pembinaan karakter, konseling siswa, dan pendekatan pembelajaran yang menanamkan nilai empati serta toleransi bisa menjadi faktor penting yang menekan angka *bullying*. *Bullying* psikologis merupakan tindakan *bullying* yang paling berbahaya karena tidak tertangkap mata atau telinga jika kita tidak cukup awas mendeteksinya (Munawir, 2024). Menurut Dewi (2020) bahwa *bullying* psikologis merupakan bentuk perilaku bullying yang paling berbahaya dibanding dengan bentuk bullying lainnya karena kadang diabaikan oleh beberapa orang. Bentuk bullying mental/psikologis yaitu dengan memandang sinis, memandang penuh ancaman, mendiamkan, mengucilkan, memelototi, dan mencibir. Us'an (2024) menjelaskan bahwa bullying secara psikologi merupakan pelemahan harga diri korban secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan atau penginderaan. Perilaku ini dapat mencakup sikap-sikap yang tersembunyi seperti pandangan yang agresif, lirik mata, helaan napas, cibiran, tawa mengejek dan bahasa tubuh yang mengejek, memandang sinis dan memandang penuh dengan ancaman. Perilaku *bullying* ini paling sulit dideteksi dari luar.

Jelita dkk. (2021) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku *bullying* adalah mayoritas dari faktor lingkungan, lingkungan terdekat bisa dari keluarga karena apa yang mereka lihat anak-anak akan meniru dan masyarakat disini adalah masyarakat plural dari berbagai macam kalangan, mayoritas adalah pedagang jadi segala ucapan dan tingkah laku akan ditiru oleh anak, dan memungkinkan juga dari sosial media dan tayangan televisi, anak akan meniru karakter dari tayangan tersebut contohnya membuat gank atau kelompok yang paling kuat, lalu adegan perkelahian dan adegan negatif lainnya.

### **KESIMPULAN**

Karakteristik responden berdasarkan umur sebagian besar berumur 23-32 tahun sebanyak 27 responden (39,7%) dan jenis kelamin didominasi guru perempuan sebanyak 53 responden 53 responden (77,9%). Perilaku *bullying* verbal siswa dalam kategori rendah sebanyak 68 responden (100,0%). Perilaku *bullying* fisik siswa dalam kategori rendah sebanyak 68 responden (100,0%). Perilaku *bullying* psikologis siswa dalam kategori rendah sebanyak 68 responden (100,0%).

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada ketua Stikes Serulingmas Cilacap atas dukungan finansial dan dukungan lainnya. Terimakasih juga bagi semua pihak yang telah mendukung penelitian ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Serta terimakasih untuk seluruh responden yang telah meluangkan waktu dan berpartisipasi aktif dalam penelitian ini. Berkat partisipasi Anda, data yang kami perlukan

dapat terkumpul dengan baik. Tanpa dukungan Anda, penelitian ini tidak akan berhasil diselesaikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arif dan Novirianda (2019). Perilaku Bullying Fisik Dan Lokasi Kejadian Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, 10 (1).
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Darmayanti dan Kurniyati. (2019). *Bullying* di Sekolah: Pengertian, Dampak, Pembagian dan Cara Menanggulanginya. *Pedagogia Jurnal Ilmu Pendidikan* 17 (01) (2019) 55-66
- Dewi P. Y. A. (2020). Perilaku *School Bullying* Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1 (1).
- Faeni. (2016). *Hypno Parenting*. Bandung: PT Mizan Publika
- Herliana dan Oktaviarini. (2023). Analisis Verbal *Bullying* Siswa Kelas VI Di Sekolah Dasar Negeri 1 Bangunjaya. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2 (3).
- Isabela dan Anggraini. (2023). Gambaran Perilaku *Bullying* Verbal Pada Remaja. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6 (4).
- Jateng Prov. (2019). Bungkam Pem-Bully dengan Prestasi. Diakses pada 21 Desember 2019 dari <https://jatengprov.go.id/publik/bungkam-pem-bully-dengan-prestasi/>
- Jelita. (2021). Dampak *Bullying* Terhadap Kepercayaan Diri Anak. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11 (2).
- Kathy. (2010). *Bullies and Victims: A Primer for Parents*. National Association of School Psychologists.
- Maghfirah, U & Rahmawati, M.A. (2009). Hubungan Antara Iklim Sekolah Dengan Kecenderungan Perilaku Bullying. Skripsi. Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial. Budaya. Universitas Islam Indonesia
- Marela. (2017). *Bullying* Verbal Menyebabkan Depresi Pada Remaja SMA di Kota Yogyakarta. Berita Kedokteran Masyarakat (*BKM Journal of Community Medicine and Public Health*), 33 (1).
- Marsh. (2018). *Bullying in School: Prevalence, Contributing Factors, and Interventions*. Center For Urban Education Succes.
- Mudjijanti, F. (2011). School Bullying dan Peran Guru Dalam Mengatasinya. *Naskah Krida Rakyat*. Madiun: Universitas Katolik Widya Mandal.
- Muntasiroh L. (2019). Jenis-Jenis *Bullying* Dan Penanganannya di SD N Mangonharjo Kota Semarang. *Jurnal Sinetik*, 2 (1).
- Munawir. (2024). Fenomena *Bullying* Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam. *Studia Religia*, 8 (1).
- Najah N, Sumarwiyah dan Kuryanto M. S. (2022). Verbal Bullying Siswa Sekolah Dasar dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Educatio*, 8 (3).
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*: Jakarta : SalembaMedika.
- Olweus, D. (2006). *Bullying in Schools: Facts and Intervention*. Norwegia: Research Center for Health Promotion, University of Bergen. Diambil dari <http://www.nigz.nl/upload/presentationolweus.pdf> pada tanggal 24 Desember 2019
- Prasetyo. (2011). Bullying di Sekolah dan Dampaknya bagi Masa Depan Anak. *Jurnal Pendidikan Islam El Tarbawi*, 1 (4).
- Pratiwi I, Herlina dan Utami G. T. (2021). Gambaran Perilaku *Bullying* Verbal Pada Siswa Sekolah Dasar : Literature Review. *Jurnal Keperawatan*, 6 (1).
- Psychologymania. (2012). bullying, Diakses pada 30 Desember 2017 dari

[www.psychologymania.com/](http://www.psychologymania.com/)

- Rahmadi S., Yunisvita dan Imelda. (2018). Determinan produktivitas tenaga kerja industri kopi bubuk di Kabupaten Muara Enim. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 16 (1).
- Salsabiela, W. (2010). Hubungan Antara Pola Asuh Authoritativeorangtua Dengan Empati Anak Pada Bystander Bullying. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Saryono. (2011). *Metodologi penelitian keperawatan*. Purwokerto: UPT.
- Sejiwa. (2008). *Bullying : Mengatasi kekerasan di sekolah dan lingkungan sekitar anak*. Jakarta : PT Grasindo.
- Soedjatmiko dan Wiguna. (2013). Gambaran Bullying dan Hubungannya dengan Masalah Emosi dan Perilaku pada Anak Sekolah Dasar. *Sari Pediatri*, 15 (3).
- Sugiyono. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Suhaibah, Syarifuddin R. dan Washfiah K. (2022). Pengaruh Perbedaan Jenis Kelamin Guru Terhadap Minat Belajar Siswa. *The 4th Annual Postgraduate Conference on Muslim Society*.
- Sujarweni, V. W. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Suwaroyo dan Yuwono. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Masyarakat dalam Mitigasi Bencana Alam Tanah Longsor. URECOL. ISSN 2407-9189
- UNICEF. (2018). *Developing A Global Indicator On Bullying Of Schoolaged Children*. UNICEF
- Us'an. (2024). *Intervensi Neuropsikologi dengan Pendekatan Islam dalam Mencegah Bullying di Kalangan Remaja*. Sleman. Bintang Madani.
- Wicaksana, I. (2008). Mereka Bilang Aku Sakit Jiwa, Refleksi Kasus-kasus. Psikiatri dan Problematika Kesehatan Jiwa di Indonesia. Yogyakarta: Kanisius
- Wijayanti dan Hidayat. (2022). Karakteristik Pendidik dalam Isu Bullying di Sekolah Dasar. *Pedagogika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3 (2).
- Wulandari dan Muis. (2016). Karakteristik Pelaku Dan Korban Bullying Di Sma Negeri 11 Surabaya *Characteristics Of The Bullies And The Victims Of Bullying At Senior High School 11 Surabaya*.
- Zakiah. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying. *Jurnal Penelitian & PPM*, 4 (2).